

**STRATEGI PENDIDIKAN POLITIK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI
POLITIK BAGI GENERASI-Z PADA PILKADA TAHUN 2024
DI KOTA PAYAKUMBUH PROVINSI SUMATERA BARAT**

Zindy Zikrahma

NPP. 30.0222

Asdaf Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: 30.0222@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Heru Rochmansjah,SH,M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This research is motivated by the mindset of Generation Z which is easily influenced because one of them is that they are still teenagers and they have no experience in politics and elections and ignorance of politics makes their mindset irrational and they commit action quickly so that their choice is not as expected. Therefore, KPU Payakumbuh provides political education with socialization which is carried out at schools and campuses in Payakumbuh City. **Purpose:** The purpose of this study is to determine the Payakumbuh City government's strategy in succeeding the 2024 simultaneous local elections in Payakumbuh City through education provided by the Payakumbuh City government to increase Generation Z political participation in Payakumbuh City. **Method:** The research method used is descriptive qualitative research method. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, documentation. Sources of data used are informants and documents, data analysis techniques with data reduction, data display, conclusion drawing/verification. **Result:** The results show that the Payakumbuh City government's strategy in succeeding the 2024 simultaneous local elections in Payakumbuh City through education provided by the Payakumbuh City government to increase the political participation of Generation Z has gone well because it can change the mindset of Generation Z by doing Political Education and inviting Generation Z to participate in politics by increasing the use of information technology on political education and providing socialization on an ongoing basis. **Conclusion:** The strategy carried out by the government in increasing awareness of Generation Z to be involved in regional elections is carried out through political education and collaboration with educational institutions.

Keywords: Political Education, Pilkada, Generation Z

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini dilatar belakangi oleh pola pikir Generasi Z yang mudah terpengaruh disebabkan salah satunya umur mereka yang masih remaja dan mereka belum memiliki pengalaman dalam politik dan pemilu serta ketidaktahuan dengan politik membuat pola pikir mereka tidak rasional dan mereka melakukan tindakan dengan cepat sehingga pilihan mereka tidak sesuai harapan. Oleh karena itu, KPU Payakumbuh memberikan pendidikan politik dengan sosialisasi yang dilakukan di sekolah maupun kampus di Kota Payakumbuh. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah daerah Kota Payakumbuh dalam

mensukseskan pilkada serentak tahun 2024 di Kota Payakumbuh melalui pendidikan yang diberikan oleh pemerintah daerah Kota Payakumbuh untuk meningkatkan partisipasi politik Generasi Z di Kota Payakumbuh. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah informan dan dokumen, teknik analisis data dengan data reduction, data display, conclusion drawing/verification. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah daerah Kota Payakumbuh dalam mensukseskan pilkada serentak tahun 2024 di Kota Payakumbuh melalui pendidikan yang diberikan oleh pemerintah daerah Kota Payakumbuh untuk meningkatkan partisipasi politik Generasi Z sudah berjalan dengan baik karena dapat mengubah pola pikir Generasi Z dengan melakukan Pendidikan Politik dan mengajak Generasi Z untuk berpartisipasi dalam politik dengan mengadakan peningkatan penggunaan teknologi informasi tentang pendidikan politik dan memberikan sosialisasi secara berkesinambungan terus menerus. **Kesimpulan:** Strategi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran generasi Z untuk terlibat dalam pilkada dilakukan melalui pendidikan politik dan kerjasama dengan lembaga pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan Politik, Pilkada, Generasi Z

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilu memiliki keterkaitan terhadap partisipasi politik. Partisipasi politik sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pemerintahan. Karena partisipasi ini tidak hanya berdampak pada perkembangan politik negara, namun berdampak juga terhadap keberlangsungan hukum dan ekonomi yang melibatkan langsung masyarakat sebagai tujuan dan sasaran utama perkembangan beberapa sektor ini. Rakyat memiliki preferensi dan kepentingan pada saat pemilihan calon-calon kepala daerah pada saat pemilu. Dapat disimpulkan masa depan pejabat-pejabat yang akan terpilih pada saat pemilu tersebut ditentukan oleh rakyat yang akan memilihnya. Pemilu pun dipandang sebagai evaluasi terhadap kepemimpinan pemerintahan negara Indonesia.

Namun seiring dengan ketentuan tersebut, proses pemilu pada masa ini sudah jauh dari kata kedaulatan, dikarenakan oleh krisisnya kepercayaan masyarakat terhadap proses pemilu itu sendiri. Untuk meningkatkan partisipasi politik tersebut dibutuhkan pendidikan politik untuk memberikan pengetahuan tentang politik kepada masyarakat. Pendidikan Politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga pendidikan ini berperan penting terhadap pengembalian kepercayaan masyarakat terhadap kehidupan politik negara.

Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera, dengan populasi penduduk sebanyak 141.284 jiwa. Total populasi generasi Z di Kota Payakumbuh sebanyak 12.096 jiwa, jumlah tersebut merupakan kelompok umur dengan jumlah terbanyak, dengan demikian dapat dipastikan kesuksesan pilkada pada tahun 2024 mendatang ditentukan dari pendidikan politik demi meningkatkan partisipasi politik kepada Generasi Z terhadap keberlangsungan pemilu tersebut.

Generasi Z adalah generasi yang di lahirkan dalam interval 1996-2009 Strauss & Howe (1991) yang memiliki keunikan yakni lahir di mana sekelilingnya sudah mengalami kemajuan teknologi. Generasi Z disebut juga *iGeneration*, *generasi net* atau generasi internet.

pemerintah Kota Payakumbuh khususnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) memberikan pendidikan politik melalui kegiatan *Goes To School* ke sekolah-Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Payakumbuh.

Namun, sangat disayangkan walaupun generasi Z merupakan generasi yang saat ini sedang menempuh Pendidikan, namun minim pengetahuan terhadap isu-isu politik. Kebanyakan dari mereka tidak peduli dengan kondisi politik yang ada saat ini, bahkan mereka tidak mengikuti informulasi politik terkini walupun sebenarnya generasi Z adalah generasi yang melek akan internet, Generasi yang hidup ditengah kemajuan teknologi. Karena kurangnya kepedulian tersebt terhadap politik, membuat kurangnya partisipasi politik generasi Z tersebut.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Generasi Z adalah generasi yang di lahirkan dalam interval 1996-2009 Strauss & Howe (1991) yang memiliki keunikan yakni lahir di mana sekelilingnya sudah mengalami kemajuan teknologi .Generasi Z disebut juga iGeneration, generasi net atau generasi internet. Sebagian besar dari mereka sedang menduduki kursi Pendidikan Sekolah Menengah Atas hingga yang sedang menempuh Pendidikan sekolah tinggi ataupun mahasiswa di berbagai Universitas. Namun, sangat disayangkan walaupun generasi Z merupakan generasi yang saat ini sedang menempuh Pendidikan, namun minim pengetahuan terhadap isu-isu politik. Kebanyakan dari mereka tidak peduli dengan kondisi politik yang ada saat ini, bahkan mereka tidak mengikuti informulasi politik terkini walupun sebenarnya generasi Z adalah generasi yang melek akan internet, Generasi yang hidup ditengah kemajuan teknologi. Karena kurangnya kepedulian tersebt terhadap politik, membuat kurangnya partisipasi politik generasi Z tersebut.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian sebelumnya digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan juga sebagai upaya peneliti dalam rangka menambah sumber pengetahuan terkait permasalahan yang diteliti. Terdapat empat penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini berikut diantaranya; Jurnal Saputra & Rafni (2022) dengan judul “Strategi Komisi Pemilihan Umum Solok Selatan Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik” jurnal ini berfokus pada analisis strategi KPU Solok Selatan dalam meningkatkan partisipasi politik; Jurnal Lestari dkk. (2020) dengan judul “Strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2018 di Kabupaten Pinrang” jurnal ini berfokus pada analisis strategi yang digunakan KPU Pinrang dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula; Penelitian (Haerul, 2018) dengan judul “Peran Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Kelas X Di MA AL-Muthmmainnah” penelitian ini berfokus pada analisa peran pendidikan politik melalui pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi politik kepada siswa; Jurnal Haryono (2018) dengan judul “Strategi Pemilu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilihan Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Di Samarinda” jurnal ini berfokus pada analisis strategi KPU Kota Samarinda dalam meningkatkan partisipasi politik.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi peningkatan partisipasi politik bagi generasi Z pada pilkada 2024 di Kota Payakumbuh. Teori yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran/indikator adalah teori strategi Chandler (dalam Salusu, 2015:64) dengan dimensi formulasi dan sasaran jangka

panjang, pemilihan tindakan, dan sumber daya. Selain itu, fokus penelitian ini juga berbeda dengan fokus penelitian sebelumnya, pada penelitian ini berfokus pada strategi peningkatan partisipasi politik generasi Z di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Payakumbuh dalam mensukseskan pilkada serentak tahun 2024 di Kota Payakumbuh melalui Pendidikan yang diberikan oleh pemerintah daerah Kota Payakumbuh untuk meningkatkan partisipasi politik Generasi Z di Kota Payakumbuh.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan serta menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, data dalam bentuk tertulis dan kata-kata dari subjek yang tengah diamati (Moeloeng, 2017:4) dan menganalisis data menggunakan model dari Miles & Huberman (1984) yang mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap 3 orang informan yang terdiri dari Ketua KPU, Ketua Kesbangpol Kota Payakumbuh, Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam terhadap generasi Z dengan teknik *snowball sampling*. Adapun instrumen pada penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara yang menjadi dasar dari wawancara yang akan dilakukan. Adapun analisisnya menggunakan teori strategi Chandler (dalam Salusu, 2015:64) dengan dimensi formulasi dan sasaran jangka panjang, pemilihan tindakan, dan sumber daya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam menganalisis strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik serta Komisi Pemilihan Umum Kota Payakumbuh dalam meningkatkan partisipasi politik generasi Z di Kota Payakumbuh menggunakan teori strategi Chandler (dalam Salusu, 2015:64) dengan dimensi formulasi dan sasaran jangka panjang, pemilihan tindakan, dan sumber daya. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Formulasi dan Sasaran Jangka Panjang

Pada dimensi ini peneliti menggunakan indikator penentuan tujuan sosialisasi, sasaran jangka panjang sosialisasi, dan metode sosialisasi yang digunakan. Berikut adalah pembahasannya,

1. Penentuan Tujuan Sosialisasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua Komisi Pemilihan Umum diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pendidikan pemilih dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat untuk mengikuti pemilihan umum yang akan dilakukan maka dari itu titik awal sosialisasi diarahkan kepada Generasi Z.

2. Sasaran Jangka Panjang Sosialisasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua Komisi Pemilihan Umum diketahui bahwa pemberian sosialisasi politik terhadap Generasi Z Merupakan salah satu sasaran jangka panjang dalam meningkatkan pendidikan politik guna meningkatnya partisipasi politik.

3. Metode Sosialisasi Yang Digunakan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua Komisi Pemilihan Umum diketahui bahwa terdapat dua metode sosialisasi politik yang digunakan yakni pendidikan politik dan penanaman gagasan politik. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu

generasi Z yang menilai bahwa pendidikan politik sangatlah bagus untuk siswa-siswi karena berdampak pada bertambahnya pemahaman siswa terhadap politik. Sedangkan penanaman gagasan politik merupakan sebuah proses guna menanamkan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan politik seperti pola pikir politik dan perilaku politik terhadap suatu individu ataupun kelompok. Penanaman gagasan politik ini memiliki tujuan untuk menimbulkan sebuah pemikiran yang kedepannya diharapkan dapat peduli terhadap situasi terkait dengan politik yang terjadi dan ada di Indonesia.

3.2. Pemilihan Tindakan

Pada dimensi ini peneliti menggunakan dua indikator seperti; menjalankan program-program dalam formulasi dan sasaran jangka panjang; meningkatkan aktivitas masyarakat melalui forum media sosial dan forum warga.

1. Menjalankan program-program dalam formulasi dan sasaran jangka panjang

Terdapat beberapa program yang sudah diformulasikan untuk sasaran jangka panjang. Tentunya dengan teknik strategi yang digunakan oleh Komisi Pemilihan Umum dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yaitu, sosialisasi politik kepada generasi Z, Komisi Pemilihan Umum dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Payakumbuh melakukan *Goes To School*, serta bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan instansi terkait.

2. Meningkatkan aktivitas masyarakat melalui forum media sosial dan forum warga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM diketahui bahwa dalam meningkatkan aktivitas politik masyarakat diperlukan adanya perencanaan strategis yang matang sehingga pendidikan politik dapat dilakukan dengan baik dan berdampak pada meningkatnya partisipasi politik masyarakat. Selain itu pemanfaatan media sosial juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai Pemilihan Umum dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya Partisipasi aktif masyarakat terhadap Pemilihan Umum.

3.3. Alokasi Sumber Daya

Terdapat beberapa sumber daya yang ada pada Komisi Pemilihan Umum dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Payakumbuh yaitu:

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti Komisi Pemilihan Umum dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia dilaksanakan bimbingan teknis dan juga pelatihan kepada sumber daya manusia yang ada untuk membantu meningkatkan pendidikan politik kepada generasi Z.

2. Sumber Daya Alam

Adanya pelaksanaan sosialisasi politik dan Pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi Generasi Z di Kota Payakumbuh didukung oleh kondisi letak geografi dan Demografi Kota Payakumbuh Dimana hal ini tentu saja tidak menghambat pelaksanaan sosialisasi politik dan Pendidikan politik menuju pemilihan umum.

3. Sarana & Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki bisa dikatakan cukup sangat memadai meskipun disamping itu masih ada hal-hal yang kurang.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Rafni (2022) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk. (2020) yakni berfokus pada analisis strategi yang dilakukan oleh pihak terkait dalam meningkatkan partisipasi politik. Selain itu penelitian ini memiliki temuan yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Haerul (2018) dimana pendidikan politik sangat efektif dilakukan melalui pembelajaran baik itu di lingkungan sekolah ataupun menggunakan teknologi yang ada untuk generasi Z. Meskipun penelitian ini memiliki fokus yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Rafni (2022), Lestari dkk. (2020) dan Haryono (2015) hasil dari penelitian ini yaitu strategi dalam peningkatan partisipasi politik generasi Z dilakukan melalui pendidikan politik dan kerjasama dengan lembaga pendidikan atau instansi terkait. Terdapat perbedaan rumusan strategi yang dihasilkan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan faktor yang menghambat Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh dalam memberikan Pendidikan politik bagi generasi Z ialah kurangnya pemanfaatan media sosial mengingat generasi Z merupakan generasi yang sangat terbuka dengan kemajuan teknologi. Kemudian, anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan sosialisasi politik kurang mencukupi sehingga kegiatan sosialisasi politik menjadi kurang efektif dan kurang berkesinambungan.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi pemerintah dalam meningkatkan kesadaran generasi Z untuk dapat terlibat dapat proses pergantian kepemimpinan daerah yaitu melalui Pendidikan politik dan Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan atau instansi terkait. Kerjasama ini bertujuan agar dapat menjangkau sasaran sosialisasi politik seperti di sekolah maupun perguruan tinggi. Selain itu terdapat faktor yang menghambat Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh dalam memberikan Pendidikan politik bagi generasi Z ialah kurangnya pemanfaatan media sosial mengingat generasi Z merupakan generasi yang sangat terbuka dengan kemajuan teknologi. Kemudian, anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan sosialisasi politik kurang mencukupi sehingga kegiatan sosialisasi politik menjadi kurang efektif dan kurang berkesinambungan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Jumlah informan pada penelitian ini juga dirasakan cukup kurang khususnya pada informan yang mewakili generasi Z, sehingga data yang diolah relatif sedikit. Meskipun begitu dari data yang diolah oleh peneliti mampu untuk menjawab permasalahan yang ada.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi pemerintah daerah Kota Payakumbuh dalam meningkatkan partisipasi politik generasi Z di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur dipanjatkan atas kehadiat Allah SWT atas limpahan kasih sayang-Nya. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, bimbingan dan motivasi yang tak terhingga yang diberikan oleh kedua orang tua peneliti tercinta Bapak Zulkifli dan Isni Marizka Yelka. Peneliti juga berterimakasih kepada Ketua KPU Kota Payakumbuh dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Payakumbuh beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penelitian untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Haerul, I. 2018. *Peran Pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politik kelas X di MA AL-Muthmmainnah*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Haryono, D. 2018. *Strategi pemilu dalam meningkatkan partisipasi pemilihan pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota di Samarinda Tahun 2015*. Jurnal Administrative Reform, 6.
- Lestari, D., Azikin, R., & Rahim, S. 2020. *Strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2018 di Kabupaten Pinrang*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Miles, B. M., & Huberman, M. 1984. *Qualitative Data Analysis a Sourcebook of New Methode*. Londong: Sage Publications.
- Moeloeng, P. D. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategi: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Saputra, I., & Rafni, A. 2022. *Strategi Komisi Pemilihan Umum Solok Selatan untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam Pilkada 2020*. 5(1).
- Strauss, W., & Howe, N. 1991. *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069*. William Morrow Paperbacks.